

# **Bab 1**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa. Seringkali kebesaran suatu bangsa diukur dari pendidikan yang dienyam oleh masyarakatnya. Semakin tinggi pendidikan suatu masyarakat, maka semakin majulah bangsa tersebut. Kualitas pendidikan tidak saja dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, tetapi bagaimana *output* (lulusan) suatu pendidikan dapat membangun sebagai manusia yang paripurna sebagaimana tahapan pendidikan tersebut.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan suatu kebudayaan bergantung kepada cara kebudayaan tersebut mengenali, menghargai, dan memanfaatkan sumber daya manusia dan hal ini berkaitan erat dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada anggota masyarakatnya dan kepada peserta didik (Utami Munandar, 1999, hlm. 6).

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan dalam tiga jalur yaitu, pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Hal ini disuratkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 10, 11, 12, dan 13. Ayat 10 berbunyi “Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.” Ayat 11 “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan

menengah, dan pendidikan tinggi.” Ayat 12 “Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat di laksanakan secara terstruktur dan berjenjang.” Ayat 13 “Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.”

Diperkuat lagi dengan ditetapkannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 17 Ayat 2 yang menyatakan “Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.” Madrasah Tsanawiyah ditetapkan sebagai Sekolah Menengah Pertama yang berciri khas Agama Islam yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Sejalan dengan itu, dalam kurikulum madrasah diberikan bahan kajian dan mata pelajaran yang menjadi ciri khas madrasah, yaitu mata pelajaran Agama Islam yang diperluas (Abdul Rahman Saleh, 2000 hlm. 115). Dengan kesamaan bahan kajian dan mata pelajaran tersebut, secara akademis kualitas lulusan madrasah diharapkan dapat sejajar dengan lulusan sekolah umum. Siswa madrasah diharapkan dapat memiliki kesempatan yang sama dengan lulusan sekolah umum untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun ke dunia kerja.

Langkah untuk mengoptimalkan pembelajaran di madrasah perlu diwujudkan sehingga penyelenggaraan pendidikan dengan memfungsikan manajemen pendidikan secara optimal. Persoalan klasik namun tetap aktual sampai saat ini adalah ketidakefektifan mutu pendidikan, baik itu dilihat dari segi *input*, proses, *output* maupun *outcome* pendidikan. Banyak faktor yang mempengaruhi tidak optimalnya mutu pendidikan tersebut, salah satunya adalah manajemen pendidikan. Disadari atau tidak manajemen pendidikan yang sentralistik selama ini telah ikut bertanggung jawab terhadap terbentuknya *output* yang tidak relevan dengan perkembangan zaman. Karena manajemen pendidikan

yang sentralistik cenderung mengakibatkan kreatifitas sekolah menjadi “mandeg”. Padahal sekolahlah yang paling mengetahui kondisi yang dihadapi di lapangan. Dari segi kualitas pembelajaran, komponen yang dirasakan sangat perlu ditingkatkan adalah memfungsikan manajemen pendidikan, kemudian menerapkan metodologi dan teknologi pengajaran, kemampuan meningkatkan motivasi dan semangat belajar, serta kemampuan mengembangkan kreatifitas tenaga kependidikan terutama guru dalam kegiatan belajar mengajar. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain dengan mengadakan berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, pengadaan buku dan alat pengajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan yang tidak kalah pentingnya adalah pendidikan mutu manajemen pendidikan di sekolah. Rendahnya mutu lulusan suatu madrasah penyebabnya terletak pada tiga unsur pokok dalam proses pembelajaran yaitu, unsur kurikulum, unsur sumber daya pendidikan, dan unsur kualitas pembelajaran (Malik Fajar 1998, hlm. 76). Unsur kurikulum yang dimaksud adalah kurikulum riil yaitu bahan kajian yang di- berikan oleh guru kepada siswanya, baik di dalam maupun di luar kelas. Kelemahan kurikulum riil ini tidak hanya pada kemampuan guru dan fasilitas belajar, tetapi juga oleh kurikulum tertulis itu sendiri yang pada dasarnya pengamatan dan dianggap terlalu sarat, kurang fungsional, tidak proporsional dan sebagainya.

Kurang berhasilnya kependidikan tidak terlepas dari kelemahan faktor utama dalam proses di dalam kelas yaitu kelemahan guru dalam mengemas dan mendesain serta membawakan mata pelajaran kepada peserta didik. Ditambah lagi disebabkan ketiadaan penguasaan manajemen modern bagi guru (pelaksana pendidikan) dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, sehingga sulit dikontrol dan dievaluasi keberhasilan dan kegagalannya. Padahal *quality control* seharusnya menjadi pegangan dalam melaksanakan

proses pendidikan sejak dari *input* proses sampai dengan *output* proses. Di samping permasalahan yang disebutkan di atas, bagi madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, masih dijumpai beberapa masalah antara lain : *Input* rendah bila ditinjau dari standar ujian nasional maupun dari segi sosial ekonomi, serta latar belakang pendidikan orang tua murid. Tenaga kependidikan baik guru maupun tenaga administrasi yang kurang profesional. Sarana dan prasarana yang terbatas dan cenderung kurang baik berupa gedung sampai dengan media pembelajaran yang dibutuhkan (Departemen Agama Republik Indonesia 1994, hlm. 20). Ilmu manajemen apabila dipelajari secara komprehensif dan diterapkan secara konsisten memberikan arah yang jelas, langkah yang teratur dan keberhasilan dan kegagalan dapat mudah dievaluasi dengan benar, akurat dan lengkap sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi tindakan selanjutnya.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukarami yang terletak di desa Sukarami kecamatan Sekayu kabupaten Musi Banyuasin, yang dalam hal ini akan diteliti adalah lembaga pendidikan menengah pertama yang bercirikan Islam yang selau berusaha meningkatkan kualitas *output* nya ditengah persaingan dengan lembaga-lembaga pendidikan menengah pertama lainnya. Sejalan dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukarami semakin kompleks, mencakup seluruh ranah kerja manajemen pendidikan. Permasalahan utama yang muncul yaitu rendahnya minat siswa untuk masuk ke Madrasah Tsanawiyah ini. Sebenarnya hal ini cukup bisa dimaklumi karena persaingan antara sekolah-sekolah menengah pertama lainnya baik yang berstatus negeri atau swasta sangatlah menonjol. Selain masalah tadi, sebenarnya masih banyak masalah lain seperti terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah atau *input* yang masih rendah. Karena itulah penelitian ini berjudul

*Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukarami Kabupaten Musi Banyuasin.*

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan di atas, maka kajian penelitian ini akan mencari jawaban dari masalah-masalah pokok yaitu :

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukarami Kabupaten Musi Banyuasin?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan penerapan fungsi manajemen pendidikan ?

### **Batasan Masalah**

Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas maka penelitian ini dibatasi dengan penerapan fungsi manajemen pendidikan dan kualitas pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukarami Kabupaten Musi Banyuasin.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukarami Kabupaten Musi Banyuasin.
2. Untuk mengetahui bagaimana kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan penerapan fungsi manajemen pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukarami Kabupaten Musi Banyuasin.

## **Kegunaan Penelitian**

### 1. Kegunaan Teoritis

- ❖ Merupakan sumbangan pemikiran dalam ikut serta mendinamisasikan pendidikan madrasah di dalam percaturan kompetisi pendidikan.
- ❖ Merupakan sumbangan pemikiran bagi instansi terkait (Kementerian Agama) dan lembaga-lembaga pendidikan yang mengelola madrasah.

### 2. Kegunaan Praktis

- ❖ Merupakan informasi penting bagi siapa yang berminat dalam masalah pendidikan, baik yang menyangkut teknik edukatif dan akademik.
- ❖ Membantu para guru dan kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen pendidikan yang baik dan tertata.

## **Tinjauan Pustaka**

Untuk melengkapi dasar penelitian yang akan dilakukan, penelitian didasarkan kepada beberapa penelitian yang pernah dilaksanakan. Di antaranya penelitian yang berjudul “*Evaluasi Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah Karang Jengkol Kesugihan Cilacap*” hasil penelitian Umi Zulfa (2002). Penelitian ini menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran khususnya di madrasah antara lain, kualitas *output* cenderung naik turun, adanya kesulitan sekolah dalam bidang finansial sehingga banyak program sekolah yang mengalami hambatan dalam realisasinya, dan partisipasi masyarakat masih relatif rendah walaupun menunjukkan adanya peningkatan.

Selanjutnya adalah penelitian dari Muhammad Arkan Nurwahidin (2006) yang berjudul “*Strategi Manajemen Madrasah Aliyah model di Palembang dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.*” Dalam penelitian ini disampaikan tentang strategi Madrasah Aliyah Model dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan dengan menerapkan metode manajemen madrasah. Penelitian ini juga menemukan kendala-kendala yang ditimbulkan akibat pelaksanaan strategi manajemen madrasah.

Buku yang berjudul *Manajemen Pendidikan* karangan Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2009. Buku ini membahas tentang filsafat administrasi pendidikan, desentralisasi sistem pendidikan nasional, organisasi pendidikan, manajemen sekolah, manajemen kelas, kepemimpinan pendidikan, sistem informasi manajemen, manajemen implementasi kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen tenaga pendidikan, manajemen keuangan pendidikan, kerjasama sekolah dan masyarakat, manajemen peningkatan mutu pendidikan, supervisi pendidikan, pemasaran pendidikan, kewirausahaan dalam pendidikan.

Buku yang berjudul *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)* karangan Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M. A tahun 2008. Buku ini membahas tentang, berbagai isu kontemporer tentang pendidikan Islam, tantangan pendidikan Islam abad XXI, profesionalisme guru dan mubaligh, kualitas pendidikan yang Islami, pendidikan dan moral bangsa, pendidikan kedewasaan berbeda pendapat, organisasi dan metodologi pengajaran, materi pokok pendidikan Islam.

Buku yang berjudul *Landasan Manajemen Pendidikan* karangan DR. Nanang Fattah tahun 2006. Buku ini membahas pandangan tentang manajemen dan pendidikan, konsep dasar manajemen pendidikan, falsafah manajemen, teori manajemen, prinsip-prinsip manajemen, perencanaan pengorganisasian, kepemimpinan, pengawasan.

Buku yang berjudul *Manajemen Pendidikan Indonesia* karangan Soebagio Atmodiwirio tahun 2005. Buku ini membahas tentang pengertian manajemen, manajemen pendidikan, birokrasi pendidikan, perencanaan pendidikan, pengorganisasian pendidikan, kepemimpinan pendidikan, pengawasan pendidikan, manajemen sumber daya, manajemen sistem informasi, menatap masa depan manajemen pendidikan Indonesia.

Dengan demikian, penelitian yang akan dilakukan berjudul "*Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukarami Kabupaten Musi Banyuasin*" adalah penelitian yang baru dan sama sekali belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

### **Kerangka Teori**

Fayol sebagaimana dikutip oleh Rifa'i (1896, hlm. 86) mengungkapkan empat fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (memberikan perintah), dan *controlling* (pengontrolan). Sementara itu Luther M. Gullick menawarkan fungsi manajemen lebih spesifik yang meliputi: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *staffing* (penyusunan staf), *directing* (pengarahan), *coordinating* (pengkoordinasian), *reporting* (pelaporan), dan *budgeting* (pendanaan) (Sutisna dan Keller, 1974, hlm. 12).

Definisi keduanya berkembang yang diungkapkan Massi sebagaimana dikutip Atmodiwiryo (2000, hlm. 14) menjadi tujuh bagian yang kesemuanya saling berkaitan walaupun ada kemungkinan masing-masing fungsi berbeda. Deskripsi ketujuh fungsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Decision making* (pengambilan keputusan). Pada fungsi ini proses serangkaian tindakan secara sadar dipilih pada berbagai variabel yang ada, dimaksudkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
2. *Organizing* (pengorganisasian). Pada fungsi ini seorang manajer melakukan pembagian dan pengelompokan kegiatan penyusunan staf untuk melakukan kegiatan.
3. *Staffing* (penyusunan staf). Di bagian ini proses manajer memilih, melatih, mengangkat, dan memberhentikan bawahan.
4. *Planning* (perencanaan). Pada fungsi ini seorang manajer merencanakan dan merumuskan kegiatan dengan berbagai alternatif terbaik.
5. *Controlling* (pengontrolan). Pada bagian ini seorang manajer melakukan pengawasan terhadap pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan apakah telah berjalan sesuai dengan petunjuk sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
6. Proses penyampaian ide atau gagasan kepada orang lain secara efektif.
7. Pengarahan. Fungsi ini ialah proses pelaksanaan kerja nyata seorang bawahan dengan maksud tercapainya hasil yang diinginkan secara efektif.

Sudjana (2000, hlm. 53) mengutip uraian Terry, yang terkenal dengan fungsi manajemen *POAC*-nya (*planning, organizing, actuating, controlling*) merinci fungsi dasar dan proses manajemen lebih sederhana yang terdiri dari: (1) *Planning*, mencakup penyusunan rangkaian kegiatan dari alternatif upaya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (2) *Organizing*, meliputi pembagian dan pengelompokan kegiatan penyusunan staf untuk melakukan kegiatan. (3) *Actuating*, mencakup pelaksanaan kegiatan motivasi dan pengarahan dan, (4) *Controlling*, mencakup inovasi, koordinasi, dan

pelayanan. Dari beberapa teori manajemen yang dikemukakan, maka dapat dipahami bahwa dalam manajemen paling tidak ada beberapa rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Oleh sebab itu proses ini selanjutnya akan dipergunakan sebagai kerangka teori untuk mencermati manajemen di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukarami.

Penelitian ini akan berpijak pada standar mutu pendidikan yang meliputi: *Pertama input* baik yang menyangkut sumber daya manusia dalam melaksanakan kebijakan mutu sekolah yang dapat diukur dari tingkat kesiapan *input*. Makin tinggi tingkat kesiapan sumber daya, makin tinggi upaya meningkatkan prestasi sekolah; *Kedua* proses pendidikan yang mencakup fungsi-fungsi manajemen seperti yang telah disebutkan sebelumnya, dan *Ketiga output* maksimal dari hasil tes kemampuan akademik berupa nilai ulangan umum, nilai Ujian Akhir Nasional (UAN), dan Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri (UMPTN) dan dari prestasi bidang lain seperti: prestasi olahraga, kesenian, dan keterampilan di tingkat sekolah.

### **Definisi Operasional**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari penafsiran yang menyimpang, maka makna istilah-istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini dibatasi. Sesuai dengan fokus penelitian yaitu *Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukarami Kabupaten Musi Banyuasin*.

### *Manajemen Pendidikan*

Secara etimologi manajemen berasal dari kata *manage* (bahasa Inggris). Dalam *Webster's New Coolegiate Dictionary* kata *manage* memiliki arti membimbing dan mengawasi, memperlakukan dengan seksama, mengurus perniagaan, mencapai tujuan tertentu.

Secara terminologi manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasi atau maksud yang nyata (Jhon Echols dan Hassan Sadily, 1993. hlm 372).

Setiap ahli memberi pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima oleh semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

Berikut ini merupakan definisi manajemen dari beberapa ahli yang mencerminkan ketiga fokus tersebut :

- a. *Encyclopedia of the Social Sciences* (1975) “*Management may be defined as the process by which the executive of a given purpose is put into operation and supervised.*”
- b. Rue dan Byars (1996, hlm. 9) “*Management is a process that involves guiding or directional group of people toward organizational goals or objectivitas.*”
- c. Hersey dan Blanchard (1988, hlm. 14) “Merupakan suatu proses bagaimana pencapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan”.

- d. Stoner (1992, hlm. 8) “Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”.
- e. Millet (1954) “*Management is the process of directing and facilitating in the work of people organization in formal group to achieve a desired goal.*”
- f. Sudjana (2000, hlm. 7) “Manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.”
- g. Sondang P. Siagian (1980, hlm. 5) “Manajemen merupakan kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.”

Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.

Pendidikan dalam arti yang luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya, serta keterampilannya (orang menamakan juga mengalihkan kebudayaan) kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah (Poerwokatja 1982, hlm. 257).

Walaupun telah mengarah pada suatu tujuan tertentu, para ahli masih belum seragam dalam mendefinisikan istilah pendidikan. Driyarkara (1980, hlm. 55) mengatakan bahwa pendidikan itu adalah memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia muda ke taraf mendidik. Pengertian lain dikemukakan oleh Crow dan Crow (1960, hlm. 41); “*Modern educational theory and practice not only are aimed at preparational for future living but also are operative in determining the pattern of present, day-by-day attitude and behavior.*” Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju ke tingkat kedewasaannya.

*Dictionary of Education* mendefinisikan pendidikan sebagai *Pertama* proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku dalam masyarakat, *Kedua* proses sosial yang menyediakan lingkungan yang terpilih dan terkontrol untuk mengembangkan kemampuan sosial dan individual secara optimal.

Manajemen pendidikan merupakan keseluruhan strategi untuk mencapai atau mewujudkan visi dan pendidikan (HAR Tilaar 2000, hlm. 111). Strategi tersebut perlu di rumuskan dengan sebaik-baiknya dengan mengingat kemampuan-kemampuan yang tersedia baik kemampuan dana maupun sumber daya manusia. Mengadaptasi pengertian manajemen dari para ahli dapat dikemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini mengarah bagaimana pendidikan di madrasah menatap masa depan yang sangat kompleks permasalahannya, dimana di madrasah sebagai salah satu sistem sosial konservatif, tidak adaptif dan bahkan berada dalam *status quo*. Kenyataan seperti di atas semakin mempersulit posisi pendidikan di madrasah untuk melakukan terobosan baru

di masa yang akan datang, karena mengalami kesulitan beradaptasi dengan sikap perkembangan baru dalam sistem pendidikan nasional yang selalu berkembang secara dinamis. Malik Fajar mengatakan kalau ingin menatap masa depan pendidikan Islam di Indonesia yang mampu memainkan peran strategis bagi kemajuan umat dan bangsa, perlu ada keterbukaan wawasan dan keberanian dalam memecahkan hal yang mendasar itu antara lain, *Pertama* kejelasan antara yang dicita-citakan dengan langkah-langkah operasional, *Kedua* penguatan di bidang sistem kelembagaan, *Ketiga* perbaikan atau pembaruan dalam sistem pengelolanya atau manajemennya (Malik Fajar, 1998. hlm 33).

Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji secara kritis bagaimana para pengelola pendidikan di madrasah dapat memfungsikan manajemen pendidikan sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran di madrasah.

#### *Kualitas Pembelajaran*

Kata kualitas diambil dari bahasa Inggris *quality* yang memiliki makna mutu (Advanced Dictionary, 1997 hlm. 100). Pengertian mutu memiliki variasi sebagaimana didefinisikan oleh masing-masing orang atau pihak. Kualitas menunjukkan kepada suatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang (*products*) dan/atau jasa (*services*) tertentu berdasarkan pertimbangan obyektif atas bobot dan/atau kinerjanya (Prefer dan Coote, 1991 hlm. 23). Apabila kita mencoba menelusuri latar belakang munculnya gerakan mutu, maka kita akan bertemu dengan bapak mutu yaitu W. Edward Deming. Deming menjelaskan konsentrasinya pada kesalahan atau kegagalan manajemen untuk dijadikan dasar perencanaan di masa yang akan datang dan untuk meramalkan masalah yang akan terjadi. Ia melihat bahwa masalah mutu pada hakikatnya terletak pada konsep manajemen. Secara tegas Deming juga menekankan pentingnya pencegahan daripada memperbaiki kerusakan, hal inilah yang dianggap sebagai kontribusi

unik dalam memahami bagaimana menjamin peningkatan mutu. Pengajaran diambil dari kata ajar yang berarti mendidik, memberikan transformasi ilmu kepada orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997 hlm. 110). Sedangkan pembelajaran adalah bentuk pengaturan lingkungan untuk memungkinkan terjadinya proses mengajar peserta didik. Menurut pandangan sistem seperti dikemukakan Dick dan Carey (1990, hlm. 23), pembelajaran merupakan proses sistematis yang memandang setiap komponennya (guru, peserta didik, bahan ajar, dan lingkungan belajar) sebagai bagian yang sama pentingnya dalam mencapai kesuksesan belajar.

## **Metodologi Penelitian**

### *Jenis Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Menurut Sumadi Suryabarata (1993 hlm. 45) dalam bukunya *Metodologi Penelitian*, tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Dengan demikian data-data yang digunakan sepenuhnya bersumber dari literatur-literatur yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti dan hasil pengamatan lapangan, dalam hal ini Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukarami.

### *Pendekatan Penelitian*

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut S. Margono dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan* sebagaimana yang dikutipnya dari Bogart dan Taylor dari Moeloeng (1990, hlm. 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Sedangkan menurut Kirk dan Miller yang juga dikutip oleh S. Margono (2004, hlm. 36) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya. Dengan pendekatan kualitatif akan disampaikan data-data hasil penelitian yang rasional, yaitu data-data yang telah diuji kebenarannya yang bersifat realitas empiri rasional.

#### *Jenis Data*

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang maksudnya adalah data yang berhubungan dengan *Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukarami*. Jenis data-data tersebut adalah buku, artikel, wawancara, dan observasi langsung serta sumber lainnya yang berkaitan dengan khazanah yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### *Sumber Data*

Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang menyangkut langsung dengan kemungkinan menjawab permasalahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas yaitu *Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukarami*. Data primer diambil dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap personel sekolah yaitu kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru, staf tata usaha atau tenaga administratif dan peserta didik dalam hal ini kelas IX.1 dan kelas IX.2 yang berjumlah 70 siswa.

Sedangkan data sekunder adalah data pendukung, data yang di peroleh dari dokumentasi berbentuk bahan-bahan atau buku-buku yang relevan dengan data primer, termasuk jurnal ilmiah, makalah, maupun surat kabar dan lainnya.

#### *Teknik Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Metode ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti dengan menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti ikut aktif di dalamnya untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian (Winarno Surahmad, 1999 hlm. 84). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang lebih akurat berkaitan dengan penerapan manajemen pendidikan dan kaitannya dengan kualitas pembelajaran yang dihasilkan.

b. Dokumentasi

Dilakukan untuk memperoleh informasi yang sumber-sumber datanya di ambil dari perpustakaan atau tempat-tempat yang menyimpan dokumen yang diperlukan (Sutrisno Hadi, 1998 hlm. 84). Dalam pelaksanaannya di lapangan penggunaan metode dokumentasi diutamakan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam pembelajaran, di antaranya adalah kurikulum, daftar pembagian tugas guru dan pegawai, struktur organisasi madrasah, dan buku-buku administrasi lainnya.

c. Wawancara

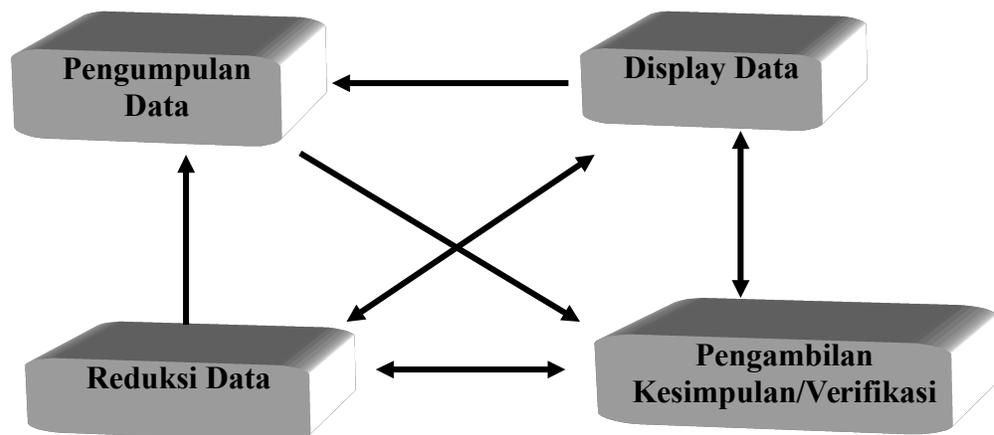
Teknik wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang di wawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Lexy J. Moeloeng, 2005 hlm. 186). Lincoln dan Guba menyatakan bahwa maksud mengadakan wawancara antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan bagaimana yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (Lexy J. Moeloeng, 2005 hlm. 1886).

Teknik yang digunakan dalam wawancara adalah teknik wawancara mendalam (*deep interview*), yakni dengan melakukan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasar pada tujuan penelitian (Sutrisno Hadi, 2000 hlm. 193). Wawancara yang dipergunakan oleh penulis dalam penelitian ini untuk mengetahui informasi secara lebih detail dan mendalam dari sumber informasi sehubungan dengan fokus masalah yang diteliti mengenai penerapan fungsi manajemen pendidikan dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukarami kabupaten Musi Banyuasin.

Wawancara dilakukan pada orang-orang yang dianggap representatif dan dapat memberi informasi yang valid atas data yang dibutuhkan. Informan tersebut terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dewan guru, staf tata usaha atau tenaga administratif dan peserta didik dalam hal ini kelas IX.1 dan kelas IX.2 yang seluruhnya berjumlah 68 siswa.

### *Teknik Analisa Data*

Untuk mengolah data yang telah diperoleh, digunakan teknik analisa data kualitatif, dimana menurut Miles dan Huberman (1992, hlm. 15) dan Stuart A (1986, hlm. 76) ada tiga kegiatan yang bertahap sekaligus saling terkait yaitu reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan, dan verifikasi. Untuk lebih jelasnya lihat bagan berikut:



Perlu ditambahkan juga bahwa biasanya dalam penelitian kualitatif, analisa data akan di titik beratkan pada usaha untuk memahami kondisi kelemahan sebagai masalah, memisahkan kelemahan utama dari kelemahan pengiring, dan mengungkapkan alasan terjadinya kelemahan tersebut (Nawawi dan Martini, 1996 hlm. 45).

### **Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yaitu :

Bab 1 adalah pendahuluan yang memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, dan tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab 2 adalah landasan teori yang menjelaskan tentang pengertian manajemen pendidikan, konsep dasar manajemen pendidikan, fungsi manajemen pendidikan, manajemen pendidikan dalam pembelajaran, prinsip-prinsip manajemen pendidikan, tujuan manajemen pendidikan, pendekatan-pendekatan manajemen, manajemen pendidikan dan kualitas pembelajaran, peran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam.

Bab 3 menjelaskan gambaran umum Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukarami yang berisi tentang deskripsi wilayah studi, sejarah singkat berdirinya madrasah, perkembangan madrasah, visi dan misi madrasah, regenerasi pimpinan, fasilitas dan sarana prasarana yang dimiliki madrasah, keorganisasian madrasah, kondisi tenaga pengajar dan siswa madrasah, landasan pengembangan kurikulum, pola umum pengembangan kurikulum.

Bab 4 menjelaskan tentang penerapan manajemen pendidikan terhadap kualitas pembelajaran. Bab ini berisi tentang fungsi manajemen pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukarami, penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukarami terhadap kualitas pembelajaran, pengelolaan manajemen pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukarami, kualitas yang dihasilkan terhadap proses penerapan manajemen pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukarami, optimalisasi pembelajaran, hasil evaluasi pendidikan, faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan manajemen pendidikan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Sukarami.

Bab 5 berisi simpulan yang terdiri dari rekapitulasi dan diskusi, implikasi teoritis dan praktis, arah untuk penelitian lebih lanjut, dan rekomendasi.